

ANALISI NILAI BUDAYA MINANGKABAU DALAM KUMPULAN CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS

Cherlin Susanti, Suhardi, Dian Lestari

Cherlynsusanti19@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe social values based on Minangkabau cultural values in the Collection of Short Stories Surau Kami Karya A.A. Navis which includes the value of tolerance, the value of courtesy, the value of caring for the environment and the value of social care. The object of research is the Collections of Short Stories Surau Kami. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques used were library engineering, reading reading techniques and note taking techniques. Data analysis techniques were performed using the Miles and Huberman model analysis techniques. The results of the research obtained from the Collections of Short Stories Surau We have social values based on Minangkabau cultural values, including: (1) Tolerance values that respect the feelings of others and respect the opinions of others, (2) Value of courtesy that is the value of courtesy in speaking, (3) The value of caring for the environment, namely cleaning the surrounding environment, (4) The value of caring for the environment, that is, please help with others, contribute and mourn the people who died.

Keywords : Minangkabau Socio-Cultural Values.

I. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya seni, sastra lahir sebagai hasil pemikiran yang mendalam dari pengarang dengan realitas yang ada saat itu. Kehadirannya merupakan wakil diri pengarang kepada masyarakatnya. Melalui karya sastra yang diciptakannya, kita dapat melihat pikiran dan pandangan pengarang terhadap kenyataan yang ada (Suardi, 2011:11). Dalam sebuah karya fiksi, sastra memberikan berbagai warna yang dituangkan dalam permasalahan-permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan sehingga kesan yang ditonjolkan itu bisa dirasakan oleh para pembaca. Penelitian terhadap karya sastra sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui relevansinya karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, serta untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang pada dasarnya mencerminkan keadaan sosial dan budaya yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Karya sastra cerpen yang bernafas nilai sosial kini telah banyak dilahirkan oleh para Cerpenis Indonesia, dalam hal ini yang termasuk ke dalam cerpen yang bernafas budaya adalah Kumpulan *Cerpen Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Alasan peneliti mengambil objek penelitian Kumpulan *Cerpen Robohnya Surau Kami* karena didalamnya terdapat keunikan. Keunikan tersebut diantaranya mengangakat permasalahan antara keseimbangan budaya.

Dalam menulis sebuah karya sastra, khususnya cerpen, pengarang sering menuangkan berbagai macam budaya yang ada di sekitarnya ke dalam tulisannya. Budaya-budaya tersebut dapat berupa

bahasa, adat-istiadat, keagamaan, kebiasaan untuk menggambarkan macam-macam budaya kepada pembaca. Nilai budaya yang terkandung dalam sebuah cerita khususnya cerpen juga sangat menarik untuk dikaji, agar dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang pesan-pesan nilai budaya yang dianggap masih sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan. Cerpen *Robohnya Surau Kami* ini sarat akan pesan moral dan nilai budaya. Banyak pelajaran hidup yang bisa kita dapatkan dari cerpen ini. Meskipun diterbitkan sudah cukup lama, cerpen *Robohnya Surau Kami* masih menarik untuk dibaca hingga kini. Dengan cerita yang mewakili relevansi hingga puluhan tahun, jelaslah bahwa cerpen *Robohnya Surau Kami* memang merupakan sebuah karya sastra yang hebat. Sebuah karya hebat dari seorang sastrawan dan budayawan hebat yaitu Ali Akbar Navis.

II. Metode Penelitian

Dalam bidang ilmu sastra, sebuah novel, sebuah drama, sekumpulan puisi atau cerpen, tradisi lisan dan sebagainya dianggap valid sebagai objek, baik untuk menyusun makalah, skripsi, dan tesis Ratna (2009:17). Objek penelitian ini di fokuskan pada Kumpulan *Cerpen Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis yang diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok Ghony dan Almansyur, (Suhardi, 2018:20). Adapun alasan mengapa metode deskriptif yang digunakan dalam kajian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai budaya (Minangkabau) dalam aspek nilai sosial yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Nilai budaya tersebut meliputi nilai: (1) nilai toleransi, (2) nilai sopan santun, (3) nilai peduli lingkungan, (4) nilai peduli sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca simak dan teknik catat.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada analisis nilai budaya Minangkabau dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, ditemukan nilai budaya Minangkabau dalam aspek nilai sosial. Nilai budaya Minangkabau dalam aspek nilai sosial yaitu meliputi : (1) nilai toleransi, (2) nilai sopan santun, (3) nilai peduli lingkungan, (4) nilai peduli sosial. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial budaya Minangkabau yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis.

Nilai-Nilai Sosial Budaya Minangkabau

1. Nilai Toleransi

Kutipan teks berikut termasuk ke dalam nilai toleransi, kutipan tersebut mengandung sikap masyarakat yang menjaga perasaan tokoh Om pi dalam Cerpen *Anak Kebanggaan* berikut.

“Kami tak pernah lagi memanggil dokter setelah tiga kali ia datang. Karena kedatangan dokter hanya akan memperdalam luka hatinya saja. Kehadiran dokter itu menimbulkan risau hatinya karena ingat pada Budiman yang bakal jadi dokter, tapi tapi tak pernah lagi mengirimnya surat. Kedatangan seorang dokter dipandangannya sebagai suatu sindiran, bahwa anaknya masih juga belum berhasil menjadikan cita-citanya tercapai”. (hlm 23)

Kutipan yang di garis bawah di atas mengandung sikap menjaga perasaan orang lain. Sikap tersebut menggambarkan bahwa masyarakat setempat tidak ingin memanggil dokter lagi karena kehadiran dokter itu menimbulkan risau hatinya karena ingat pada anaknya Budiman yang bakal jadi dokter

namun belum terwujud. Maka sikap yang ditunjukkan pada kutipan tersebut termasuk nilai toleransi. Menurut teori yang dimaksud sikap toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat (Ilmi darul, 2015:51). Sikap sosial dalam cerpen ini menunjukkan bentuk sikap menghargai dengan sesama. Hal ini sebagaimana diungkapkan pepatah adat Minangkabau ‘*sakik dek awak sakik dek urang*’ maksudnya sakit bagi kita sakit pula bagi orang lain.

2. Nilai Sopan Santun

Kutipan teks berikut termasuk ke dalam nilai sopan santun, kutipan tersebut mengandung sikap masyarakat yang memanggil *garin* dengan sebutan kakek dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* berikut.

“Dan dipelantaran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaanya dan ketaatannya beribadah. Sudah bertahun-tahun ia sebagai *garin*, penjaga surau itu, orang-orang memanggilnya kakek.”(hlm 1)

Kutipan yang di garis bawah di atas termasuk ke dalam nilai santun, karena pada kutipan tersebut mengandung sikap menghormati. Sikap penghormatan tersebut adalah memanggil *garin* tersebut dengan panggilan *kakek*. Sebutan *kakek* yaitu sebutan untuk orang yang dituakan atau orang yang harus dihormati. Sikap sopan santun yang ditunjukkan anak muda tersebut merupakan sikap sopan santun dalam budaya Minangkabau yaitu *Kato mandaki* (kata mendaki/tata tertib untuk berbicara dengan orang tua). Dalam menata pergaulan masyarakat Minangkabau, dikenal dengan konsep tenggang rasa dan sopan santun dalam berkomunikasi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya agar terjadi keseimbangan yang harmonis (Misnal,dkk 2016:71).

Sikap sosial dalam cerpen ini menunjukkan bentuk sikap menghormati orang tua. Hal ini sesuai dengan pepatah Minangkabau “*Nan tuo dihormati, nan ketek disayangi, samo godang bawo bakawan, ibu jo bapak di utamakan*” maksudnya adalah yang tua dihormati, yang kecil disayangi, sama besar bawa berkawan, ibu dan ayah diutamakan.

3. Nilai Peduli Lingkungan

Kutipan teks berikut termasuk ke dalam nilai peduli lingkungan, kutipan tersebut dapat dilihat dalam Cerpen *Topi Helm* berikut.

“Ketika itu Pak Kari tidak berdinis. Perai mingguan seperti biasanya, sekali dalam sebulan, ia di suruh Tuan M.O. ikut membantu membersikan rumah, halaman dan ada kalanya juga mengeping kayu di rumah sepnnya itu”. (hlm 56)

Ketiga kutipan teks yang di garis bawah di atas mengandung sikap peduli lingkungan. Sikap yang ditunjukkan pada kutipan tersebut jelaslah menunjukkan sikap tokoh peduli lingkungan salah satunya dengan membersihkan rumah, halaman rumah. Sikap peduli lingkungan sangatlah penting untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan menurut teori yang dimaksud peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan (Misnal,dkk: 2016:81). Filosofi budaya Minangkabau yang utama adalah *Alam Takambang Jadi Guru*, (Alam berkembang menjadi guru), yang menganggap alam sebagai guru dalam melakukan tindak tanduk kehidupan. Alam semesta adalah sebaik-baik tempat belajar tentang kehidupan.

Kutipan yang digambarkan di atas mengandung nilai peduli lingkungan. Sesuai dengan pepatah Minangkabau yang menghargai alam sekitar “*Panatiek pisau sirauik, ambiak galah batang*

lintabuang, salodang ambiak ka-nyiru” maksudnya ialah jika hendak mengambil getah tumbuhan, gunakan galah yang ringan dan lentur agar tumbuhan tidak rusak, jika mau menjolok buah pada bagian pohon yang tinggi gunakan galah yang ringan dan tidak lentur. Seludang (pelepah) dapat digunakan sebagai nampan (nyiru).

4. Nilai Peduli Sosial

Kutipan teks berikut termasuk ke dalam nilai peduli sosial, kutipan tersebut dapat dilihat dalam Cerpen *Penolong* berikut.

“Dalam berlari Sidin selalu ingat, bahwa ada kereta api jatuh di jembatan Lembah Anai. Itulah yang mendorongnya berlari, seperti orang-orang lain juga. Sama seperti dulu, ketika peristiwa yang sama terjadi enam bulan yang lalu. Ketika itu, hujan renyai juga. Tapi peristiwanya pagi. Dan ia tak pernah sampai di tempat kejadian. Karena ada larangan. Namun ia berbelok mengambil jalan lain. Tapi di tengah jalan ia tetahan oleh rombongan yang telah kelelahan mengangkut para korban. Dan Sidin ikut mengotong korban ke tempat penampungan di sebuah masjid”. (hlm 114)

Kutipan yang digaris bawah di atas termasuk nilai peduli sosial, karena pada kutipan tersebut menggambarkan sikap saling tolong menolong dan membantu kesusahan maupun yang sedang mengalami musibah. Awalnya Sidin hanya melihat kecelakaan itu, tapi karena banyaknya korban di tempat kejadian tersebut hati kemanusiaan Sidin bangkit dan ikut membantu menyelamatkan para korban kecelakaan tersebut. Hal tersebut nampak jelas bahwa tokoh aku dan orang-orang yang ada di situ membantu mengangkat korban-korban kecelakaan kereta api tersebut. Pada kutipan ini termasuk ke dalam nilai peduli sosial karena meringankan beban orang lain. Perjuangan orang-orang tersebut dan sidin sangat bernilai sikap peduli sosial yang tinggi. Peduli sosial adalah perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat (Suhardi, 2018:29).

Maka sikap tokoh aku pada Cerpen *Penolong* di atas merupakan sikap peduli sesama. Sesuai dengan pepatah Minangkabau “*barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang*”m “*ka bukik samo mandaki, kalurah samo manurun*” Maksudnya hiduplah bersosial dengan baik agar dirimu dapat melakukan pekerjaan yang berat menjadi ringan, pekerjaan yang susah menjadi mudah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Dalam 10 sub judul dari Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* peneliti menemukan nilai budaya Minangkabau dalam aspek nilai sosial yaitu:(1) nilai toleransi ditemukan 2 nilai toleransi yaitu menghargai perasaan orang lain dan mengormati pendapat orang.(2) nilai sopan santun, ditemukan 4 nilai sopan santun yaitu santun dalam berbicara. (3) nilai peduli lingkungan ditemukan 1 nilai peduli lingkungan.(4) nilai peduli sosial ditemukan sebanyak 11 nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial yang ditemukan adalah tolong menolong dengan sesama, menyumbang dan melayat warga masyarakat yang meninggal.

V. Daftar Pustaka

- Andi, M.A. 2017. *Penguatan Budaya Lokal Sebagai Peneguh Multikulturalisme Melalui Toleransi Budaya*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Desiana, Oky. 2014. “Analisis Nilai Budaya dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi.” *Universitas Maritim Raja Ali Haji*. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2251>.
- Emi. 2017. “Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Kelopak Cinta Kalbu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP.” *Universitas PGRI Palembang* 7(1).

- https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/128_5/1120.
- Hakimy, Idrus. 1984. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Karya. Bandung Indonesia: CV Bandung.
- Ilmi, Darul. 2015. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau." *IAIN Bukittinggi* 1(1).
https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/Islam_realitas/article/view/7.
- Lestari, S. 2016. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cepen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA." *Media Neliti* 4(1).
- Malik, Abdul. 2018. "Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Tanjungpinang. FKIP.." *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Mastoah, I. 2016. "Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Sang Pemimpi Karya AndreaHarita." *UIN Banten* 8(1). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary>.
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Indonesia: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M.S, Amir. (2011). *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Mutiara Sumber Widaya.
- Munir, Misnal. 2015. *Filosofi Rumah Gadang Minangkabau*. ed. Abdul Rahmat Saeha. jogjakarta Indonesia: Fakultas Filsafat Universitas Gadjah mada.
- Navis, A. A. 1984. *Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta Indonesia: PT Temprint.
- Novianti, Bella. 2018. "Analisis Nilai Moral dan Budaya dalam lima Legenda Masyarakat Moro Kabupaten Karimun." *Universitas Maritim Raja Ali Haji*. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2251>.
- Prasetya, J. T. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta Indonesia: PT Rineka cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Jogjakarta Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, E., Hakam, K. A., Effendi, R. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Indonesia: Kencana.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Jogjakarta Indonesia: Kalimedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung Indonesia: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Indonesia: Balai Pustaka.
- Suhardi. 2011. *Sastra Kita, Kritik Dan Lokalitas*. Depok Indonesia: PT Komodo Books.
https://scholar.google.co.id/citations?user=IH0UxI4AAAAJ&hl=id&oi=sra#d=gs_md_citad&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DIH0UxI4AAAAJ%26citation_for_view%3DIH0UxI4AAAAJ%3AZqE1mSd_DYC%26tzm%3D-420.
- Suhardi, Suhardi. 2018. "Nilai Budaya Minangkabau dalam Cerpen " Cimuntu Lansie" Karya Wisran Hadi." *Jurnal Lingua Scientia* 10(1). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/810>.
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jogjakarta Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Sulasman., Gumilar, S. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung Indonesia: CV Pustaka Setia.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Jogjakarta Indonesia: Elmatera.
- Tarigan, HG. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung Indonesia: Angkasa.

VI. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhardi, Ibu Dian Lestari, Bapak Abdul Malik, dan Ibu Legi Elfitra, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Peneliti juga mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah Swt., kedua orangtua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.